

PRODUKSI LATEKS PADA TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis*) KLON RRIC 100, PB 260, DAN GT 1

Oleh

Ayu Milasari

RINGKASAN

Karet merupakan salah satu komoditas penting Indonesia, terutama kontribusinya sebagai sumber penghasilan utama petani, penyedia lapangan kerja, penghasil devisa negara, pendukung pembangunan wilayah dan pemerataan pembangunan, sehingga tanaman karet harus dijaga kelestariannya. Tujuan kegiatan ini adalah agar penulis mampu melakukan perhitungan produksi lateks basah, produksi lateks kering dan kadar karet kering (KKK) dari tiga klon yang diamati yaitu klon RRIC 100, PB 260, dan GT 1 dengan tahun tanam 2010, sebanyak 625 pohon. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret s.d. April 2021 sebanyak 20 kali penyadapan pada masing-masing klon. Hasil yang didapatkan yaitu produksi lateks pada klon PB 260 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produksi lateks klon RRIC 100 dan GT 1. Hal ini terjadi karena klon tersebut termasuk klon dengan metabolisme tinggi (*quick starter*) yang mencapai puncak produktivitas pada umur 7 – 9 tahun setelah sadap. Rata-rata KKK klon GT 1 (26,015 %) lebih tinggi jika dibanding dengan klon RRIC 100 (25,28 %) dan PB 260 (25,505 %). Hal tersebut diduga terjadi karena kandungan air yang terdapat pada klon GT 1 lebih sedikit dibandingkan dengan klon PB 260 dan RRIC 100.

Kata kunci: Klon RRIC 100, klon PB 260, klon GT 1, penyadapan, kadar karet kering (KKK), produksi lateks.